

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penanganan malaria yang efektif masih merupakan masalah kesehatan bagi negara beriklim tropis. Komplikasi malaria yang lebih berat terutama oleh *P. falciparum* menyebabkan angka kematian semakin meningkat, ini dimungkinkan terjadi oleh karena resistensi obat yang selama ini diberikan (Wallaart, 2000).

Dikembangkannya alat-alat deteksi dini, insektisida yang lebih baik, usaha penemuan vaksin, dan penelitian obat antimalaria baru telah dilakukan untuk menemukan cara pencegahan dan penanganan malaria lebih baik. Hal itu tidak terlepas dari segi ekonomi, ketertarikan perusahaan farmasi dunia terhadap penelitian obat antimalaria baru. Hal ini kurang diminati karena pasarnya adalah ekonomi lemah yang tidak banyak menguntungkan dan risiko kerugian penelitian dari beratus – ratus komposisi obat hanya menghasilkan sedikit keberhasilan. Kegagalan disebabkan antara lain oleh efek resistensi *Plasmodium* terhadap obat yang selama ini diberikan. Dengan keadaan ini, WHO bersedia mendukung perusahaan farmasi untuk mengembangkan dan memproduksi derivat obat antimalaria yang baru, salah satunya artemisinin (Wallaart, 2000).

Artemisinin dan derivatnya, dalam pengobatan Cina tradisional bahan obatnya dikenal dengan nama qinghaosu, dipakai sebagai alternatif obat antimalaria baru dengan zat aktifnya yaitu sesquiterpen lakton peroksida yang bekerja dengan menekan resistensi *Plasmodium* dalam darah. Hasil uji klinik di Vietnam bahwa derivat artemisinin-artemeter sedikit lebih efektif dibanding kina dengan pemberian intramuskular (Hoffman, 1996).

Namun demikian, penilaian efikasi dan keamanan obat antimalaria baru perlu dilakukan secara kontinu untuk menghindari penggunaan obat yang tidak rasional. Hal ini tentunya dapat menekan kasus resistensi terhadap obat – obat antimalaria lainnya. Karena itu karya tulis ini diharapkan dapat memberi masukan penilaian keamanan obat yang dilihat dari spektrum aktivitas keefektifan terhadap stadium *Plasmodium*, farmakologi, toksisitas, dan hasil uji klinik.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Artemisinin dan derivatnya sebagai alternatif obat antimalaria baru diharapkan lebih efektif mengobati malaria terhadap paparan resistensi obat yang semakin meningkat.

Masalah yang dikemukakan :

1. Cukup amankah artemisinin dan derivatnya sebagai alternatif obat antimalaria baru dilihat dari farmakologi, toksisitas dan uji klinik ?
2. Bagaimana perkembangan penggunaan artemisinin selama ini ?

## **1.3. Maksud dan tujuan**

Maksud penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui keamanan dan keefektifan artemisinin sebagai obat antimalaria baru.
- Mengetahui perkembangan penggunaan artemisinin selama ini.

Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah artemisinin dapat dipakai sebagai alternatif pengobatan kasus malaria yang resisten terhadap obat – obatan.

## **1.4. kegunaan penelitian**

Dengan diketahuinya efek dan keamanan suatu obat, penyakit malaria dapat diberantas atau dikurangi kejadiannya.

## **1.5. Metodologi**

Studi pustaka